

NASKAH PUBLIKASI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *BEYOND CENTRES AND CIRCLE TIME* DI TK AISYIYAH
JOYOSURAN SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2010/2011



Proposal Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas dan Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun Oleh:

NONIE DWI CAHYOWATI

G 000 070 012

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

ABSTRAK

Pembelajaran *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) merupakan pembelajaran yang sinergis dengan dunia anak, yaitu belajar sambil bermain. BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Mulitiple Intelligent*) melalui bermain yang terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan pembelajaran BCCT, pengorganisasian pembelajaran BCCT, pelaksanaan pembelajaran BCCT, pengevaluasian BCCT? Serta apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran BCCT, untuk menemukan pengorganisasian pembelajaran BCCT, untuk memetakan pelaksanaan pembelajaran BCCT, untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran BCCT, dan untuk menemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis diskriptif, subjek dalam penelitian ini yaitu semua guru di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara. Observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada semua guru untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengevaluasian pembelajaran dan faktor penghambat serta pendukung pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. Adapun observasi untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode kualitatif diskriptif.

Berdasarkan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta ada enam, yaitu berupa kegiatan observasi, pemagangan, diklat, penyiapan sarana pendukung, pengembangan kurikulum, dan sosialisasi pada orang tua murid. 2) Pengorganisasian BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta yaitu pembagian sentra dan pembagian tugas guru. 3) Pelaksanaan BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta melalui persiapan, penyambutan siswa, kegiatan pembuka, transisi/perpindahan, kegiatan inti dimasing-masing kelompok yang terdiri dari; pijakan lingkungan main; pijakan sebelum bermain; pijakan selama main; dan pijakan setelah main, makan bekal bersama, dan kegiatan penutup. 4) Pengawasan atau evaluasi BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. Kegiatan ini diawasi langsung oleh kepala TK, yaitu pada saat proses pembelajaran BCCT. Sedangkan evaluasi untuk pencatatan kegiatan belajar anak, dilakukan setiap pertemuan, hasil karya anak dapat dijadikan bahan evaluasi dan hasilnya akan diserahkan kepada orang tua murid setiap akhir semester. 5) Masih adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan manajemen BCCT, berupa masih terbatasnya sarana prasarana, kurangnya pengetahuan orang tua dalam pola asuh anak yang baik, tingkat pemahaman pendidik yang terbatas, memakan banyak biaya. Adapula hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen BCCT, yaitu adanya komunikasi terpadu antar guru (kepala sekolah, guru, dan anak didik). Adapun Alat Permainan Edukatif (APE) di sentra peran dan balok telah memadai, keterlibatan orang tua dan masyarakat, yang berupa adanya donatur-donatur serta dukungan untuk sekolah, serta adanya dukungan dari yayasan, berupa bantuan dana.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran*



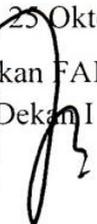
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417 Fax 715448 Surakarta 57102

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Nama : Nonie Dwi Cahyowati
NIM/NIRM : G 0000 700 12
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan
Beyond Centre and Circle Time di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta
Tahun Ajaran 2011/2012

Telah dimunaqosahkan dalam sidang ujian munaqosah skripsi Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada tanggal 25 Oktober 2012 dan dapat diterima sebagai kelengkapan akhir dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Surakarta, 25 Oktober 2012
a.n. Dekan FAI
Wakil Dekan I

Dra. Mahasri Shobahiya, M. Ag

Dewan Penguji

Penguji I



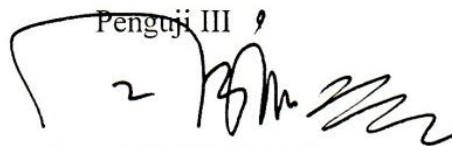
Dr. Badaruddin, M, Ag

Penguji II



Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

Penguji III



Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya merupakan hal manusia yang wajib diberikan. Pada zaman modern ini orang tua semakin sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh sebab itu tidak mengherankan pula bahwa semakin banyak orang tua yang merasa perlu cepat-cepat memasukkan anaknya ke sekolah sejak dini.

Dewasa ini pendidikan untuk anak usia dini telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidik anak prasekolah memerankan tugas sangat mulia, bagaimana pendidikan anak prasekolah yang dikenal dengan *the golden age*, dapat berjalan secara optimal. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa edukasi yang diperoleh pada usia emas sangat mempengaruhi perkembangan dan prestasi anak ketika dewasa. Bahkan masa depan bangsa dapat dikatakan tergantung pada kualitas pendidikan anak pada usia emas. (Noorlaila, 2010: 5)

Dunia anak prasekolah (Play Group dan Taman Kanak-kanak) adalah dunia bermain yang dikemas secara edukatif, tempat terorganisir dimana anak-anak menjalani proses pertumbuhan dan penyempurnaan secara fisik dan psikis. Mereka butuh kasih sayang, perhatian, perawatan, dan bantuan dari orang yang lebih dewasa secara penuh.

Dalam mengelola lembaga pendidikan anak prasekolah, sangat banyak hal prinsipil yang harus ditangani dengan serius dan berbeda pendekatannya dibanding jenjang sekolah formal lanjutan. Mulai dari metode kombinasi kurikulum dan psikologi anak yang amat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan pikiran anak hingga soal manajemen dan administrasi kelembagaan itu sendiri. (Mulyawan, 2009: 20)

Manajemen program pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Di lembaga pendidikan taman kanak-kanak, pengaturan proses belajar mengajar didasarkan pada Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Mengajar (GBPKB) yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Republik Indonesia Nomor 0125/U/1994 Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Sementara, GBPKB Taman Kanak-Kanak merupakan seperangkat atau alat kegiatan belajar yang direncanakan dan dilaksanakan untuk menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut.

Tujuan manajemen program pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (<http://rikeriwayanti.blogspot.com>, diakses tanggal 08 Mei 2011)

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No 14 tahun 2005; Permendiknas No 16 tahun 2007).

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Istilah manajemen secara luas dipahami sama dengan istilah pengelolaan, atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa. (<http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id>, diakses tanggal 07 Mei 2011)

Dunia anak prasekolah adalah dunia bermain. Maka sekolah anak usia dini pada umumnya menggunakan pembelajaran bermain sambil belajar. Metode ini telah diterapkan pada sekolah-sekolah anak usia dini di Indonesia.

Metode pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain untuk anak usia dini adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circles Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligent*) melalui bermain yang terarah. (Noorlaila, 2010: 65-66)

Metode BCCT ini mempunyai langkah-langkah khusus dalam berlangsungnya pembelajaran yaitu *pertama*, pijakan lingkungan, *kedua* pijakan sebelum bermain, *ketiga* pijakan saat bermain, dan *keempat* pijakan setelah bermain.

Sekarang ini banyak sekolah-sekolah anak usia dini, salah satunya TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. TK Aisyiyah ini menggunakan pembelajaran BCCT yang disesuaikan dengan pertumbuhan anak usia dini. Berlangsungnya pembelajaran pada TK tersebut telah berdasarkan GBPKB.

TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta adalah sekolah yang menerapkan metode BCCT sejak 3 tahun yang lalu. TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta masih dalam masa transisi, yang berawal dari pembelajaran secara kelompok ke pembelajaran sentra atau BCCT seperti sekarang.

Kelebihan dari metode BCCT yang terdapat pada TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta adalah anak menjadi tertib dan mandiri serta terdapat pembiasaan pada anak, misalnya anak dibiasakan antri pada saat menunggu gilirannya untuk bermain ayunan, tertib pada saat akan makan, yaitu sebelum dan sesudah makan membaca doa.

Sedangkan kelemahannya adalah pada saat beraktivitas anak tidak bisa dikontrol, karena metode BCCT ini pembelajarannya berupa halaqah atau lingkaran. Jadi proses

pembelajarannya tidak menggunakan meja kursi, melainkan *lesehan*. Maka anak akan merasa bebas.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta memberikan sumbangan kepada masyarakat berupa pendidikan bagi putra-putrinya sebagai calon penerus bangsa. Sedangkan sumbangan yang diberikan untuk guru yaitu berupa wawasan tentang metode pembelajaran anak usia dini.

TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta mempunyai 5 (lima) sentra yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, yaitu *pertama*, sentra persiapan, *kedua* sentra balok (pembangunan), *ketiga* sentra IMTAQ, *keempat* sentra seni kreativitas, *kelima* sentra seni peran.

Berpijak dari masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak ini dikarenakan adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT. Hal ini mendorong penulis untuk *mengamati* dan menganalisa lebih jauh terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul **Manajemen Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan *Beyond Centres and Circles Time* di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.**

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.
- b. Untuk menemukan dan mendiskripsikan pengorganisasian pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta
- c. Untuk mendeskripsikan pemetaan pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta

- d. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta
- e. Untuk menemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Menambah wawasan tentang metode pembelajaran BCCT pada anak usia dini.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dan menjadi bekal bagi penulis nantinya, apabila penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- 2) Bagi sekolah, agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada sekolah tersebut. Sehingga sekolah tersebut dapat melakukan perbaikan untuk ke depannya.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Berikut kajian/penelitian pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia prasekolah ataupun mengenai Taman Kanak-Kanak yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Pertama, Safruddin Wakhid (2009), dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun Ngawi*, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Nurul Huda menggunakan pendekatan *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT) namun belum optimal. Selain itu, PAUD Islam Nurul Huda dalam proses pembelajaran menggunakan metode *learning by playing* dan *learning by doing*.

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh PAUD Islam Nurul Huda, yaitu:

- a. Faktor pendukung: kepercayaan masyarakat dan motivasi orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di PAUD Islam Nurul Huda Walikukun, biaya pendidikan yang terjangkau, tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau, tempat yang tenang dan kondusif, dan memiliki sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Faktor penghambat: kualifikasi akademik bagi pengajar tidak sesuai dengan tuntutan keahlian yang dimiliki, status gedung sekolah yang masih menyewa, dari pihak pemerintah belum memberikan dana pengembangan untuk menunjang sarana prasarana dan masih mengandalkan dari pihak donatur.

Kedua, Rusmini (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Metode Bermain Sambil Belajar, Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Pusat Kegiatan (Sentra) Studi Empiris di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Istiqlal Jakarta Pusat*, menyimpulkan bahwa metode bermain sambil belajar dengan pusat kegiatan (sentra) dapat mengarahkan anak untuk menemukan potensi dan kecerdasan yang dimiliki. Metode tersebut cukup efektif dalam membantu anak usia prasekolah dalam belajar. Selain itu, metode yang digunakan juga mampu mengembangkan aspek pada bidang bahasa fikiran, visual, kinetik, musik, intrapersonal, interpersonal pada anak.

Ketiga, Dyah Kurniasari (2010), dalam skripsinya yang berjudul *Pendekatan Pembelajaran Beyond Centres & Circle Times (BCCT) di Sentra Persiapan Dalam Upaya Persiapan Menulis Dasar di Play Group & Pre School Intan Permata Aisyiyah Ranting Makamhaji Kartasura*, menyimpulkan bahwa, pada dasarnya penerapan BCCT di sentra persiapan kelompok pre-school Intan Permata sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran BCCT, namun mengingat adanya kebijakan yang sudah dibuat dan

disesuaikan dengan keadaan sekolah maka ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dan ada pula yang dalam penerapannya yang kurang maksimal dan pelaksanaannya mencapai kriteria cukup.

Kemampuan menulis dasar anak kelompok pre-school Intan Permata menunjukkan kriterium mampu. Dari tujuh indikator yang diamati sebagian besar anak dapat menguasai 6 indikator sebagai dasar persiapan menulis.

Berdasarkan beberapa pustaka tersebut penulis merasa belum ada seorang peneliti pun yang mengangkat tema tentang manajemen pembelajaran BCCT di taman kanak-kanak. Maka penulis memberanikan diri untuk mengangkat menjadi judul dalam skripsi ini, karena judul ini memenuhi kriteria kebaruan untuk sebuah penelitian.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode diskriptif, yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Moleong, 2008: 11).

2. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian ditentukan setelah jenis penelitian ditentukan. Penentuan subjek penelitian merupakan rangkaian langkah penetapan rancangan penelitian.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 49)

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2008: 180)

b. Metode Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yangn lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik menjelang, ketika, dan sesudah. (Hamidi, 2005: 74).

c. Metode Dokumentasi

Menurut Irawan (2000: 70) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, dokumen primer, laporan kerja, catatan kasus, rekaman video, foto, dsb.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan ukuran dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan untuk menganalisis data. Metode ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Sedangkan teknik pengambilan kesimpulannya menggunakan metode berfikir yaitu induktif, yaitu pola fikir yang berangkat pada suatu peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1994: 37). Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus (Sutrisno Hadi, 1994: 17).

E. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Josuran Surakarta

TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta mempunyai lima kegiatan perencanaan pembelajaran, yaitu *pertama*, mengadakan observasi. *Kedua*, magang. *Ketiga*, penyiapan sarana pendukung. *Keempat*, pengembangan kurikulum. *Kelima*, sosialisasi kepada wali murid.

2. Pengorganisasian Pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta

Pengorganisasian pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran surakarta ada dua, yaitu *pertama*, pembagian tugas guru. Guru dibagi menjadi dua, yaitu guru untuk kelas sentra dan guru untuk wali kelompok (wali kelas). Sedangkan yang *kedua*, pembagian kelas sentra. Sentra dibagi menjadi 5 (lima) ruangan. Sentra-sentra tersebut meliputi sentra seni peran, sentra seni kreativitas, sentra IMTAQ, sentra persiapan, dan sentra balok. Dari kelima sentra tersebut sistemnya dengan *moving class*, jadi setiap kelompok mendapatkan jadwal belajar di semua sentra.

3. Pelaksanaan Pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta ada 7 kegiatan pelaksanaan, yaitu *pertama*, persiapan. *Kedua*, penyambutan siswa. *Ketiga*, kegiatan pembuka. *Keempat*, transisi/perpindahan. *Kelima*, kegiatan inti dimasing-masing kelompok. *Keenam*, makan bekal bersama. *Ketujuh*, kegiatan penutup.

4. Pengawasan atau Pengevaluasian Pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta

Pengawasan atau pengevaluasian di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta yang terdapat pada bab III ada 2 (dua), yaitu yang *pertama*, proses pembelajaran BCCT ini dibimbing langsung oleh kepala TK, karena dengan *moving class* dan adanya guru wali kelompok dan guru sentra, maka secara otomatis semua guru dapat saling mengevaluasi. Supervisi pembelajaran diadakan 2-3 kali dalam satu bulan. Evaluasi dilaksanakan untuk perbaikan dalam pelayanan

pembelajaran. *Kedua*, pengawasan atau pengevaluasian yang dilakukan oleh setiap wali kelompok di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta yaitu berupa pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan aspek-aspek lainnya. Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari hasil karya anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta

Faktor Penghambat, *pertama*, sarana dan prasarana yang terbatas, *kedua* kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh anak yang baik, sehingga tidak sinkron apa yang dikembangkan di sekolah dengan apa yang dikembangkan oleh keluarga. *Ketiga*, tingkat pemahaman pendidik yang terbatas tentang BCCT, menjadikan kegiatan bermainnya menjadi bias. *Keempat*, cukup memakan banyak biaya dalam menyediakan jenis permainan dalam kelas sentra.

Faktor Pendukung. *Pertama*, daya komunikasi yang baik antar guru, *kedua* APE dimain peran dan balok yang cukup. *Ketiga*, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membantu kemajuan pembelajaran, baik moril maupun materiil. *Keempat*, serta adanya dukungan dari yayasan.

F. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- a. Perencanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta ada enam, yaitu berupa kegiatan observasi, pemagangan, diklat, penyiapan sarana pendukung, pengembangan kurikulum, dan sosialisasi pada orang tua murid. Kegiatan-kegiatan tersebut belum sepenuhnya maksimal, karena masih adanya kegiatan perencanaan yang

belum dilaksanakan, yaitu penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak. Dalam kegiatan perencanaan ini, TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta mengadakan diklat bagi para guru yang belum mengikuti kegiatan observasi dan pemagangan di TK Aisyiyah Nur 'Aini Yogyakarta.

- b. Pengorganisasian pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta yaitu pembagian sentra, dengan cara kepala sekolah membagi ruangan sentra menjadi lima ruangan, yang meliputi sentra persiapan, sentra IMTAQ, sentra seni kreativitas, sentra seni peran, dan sentra balok. Pembagian tugas guru, tugas guru dibagi menjadi dua, guru sentra dan guru wali kelompok, pembagian tugas tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan sekolah. Pada kegiatan pengorganisasian ini belum maksimal, karena masih ada kegiatan pengorganisasian yang tidak dilaksanakan yaitu pengorganisasian pada alat permainan *out door*.
- c. Pelaksanaan pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta melalui persiapan, penyambutan siswa, kegiatan pembuka, transisi / perpindahan, kegiatan ini dimasing-masing kelompok yang terdiri dari; pijakan lingkungan main; pijakan sebelum bermain; pijakan selama main; dan pijakan setelah main, makan bekal bersama, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran BCCT belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih ada guru yang belum sepenuhnya paham tentang pembelajaran BCCT.
- d. Pengawasan atau evaluasi pembelajaran BCCT di TK Aisyiyah Joyosuran Surakarta. Kegiatan ini diawasi langsung oleh kepala TK, yaitu pada saat proses pembelajaran BCCT. Supervisi pembelajaran diadakan 2-3 kali dalam satu bulan. Sedangkan evaluasi untuk pencatatan kegiatan belajar anak, dilakukan setiap pertemuan, hasil karya anak dapat dijadikan bahan evaluasi, dan hasilnya akan diserahkan kepada orang tua murid setiap akhir semester. Kegiatan pengawasan belum juga berjalan dengan baik, karena

masih ada kegiatan-kegiatan pengevaluasian yang belum dilaksanakan, yaitu evaluasi program yang meliputi program pembelajaran, dan adminintrasi kelompok.

- e. Masih adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan manajemen BCCT, berupa masih terbatasnya sarana prasarana, kurangnya pengetahuan orang tua dalam pola asuh anak yang baik, tingkat pemahaman pendidik yang terbatas, memakan banyak biaya. Adapula hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen BCCT, yaitu adanya komunikasi terpadu antar guru (kepala sekolah, guru, dan anak didik). Adapun Alat Permainan Edukatif (APE) di sentra peran dan balok telah memadai, keterlibatan orang tua dan masyarakat, yang berupa adanya donatur-donatur serta dukungan untuk sekolah, serta adanya dukungan dari yayasan, berupa bantuan dana.

2. Saran

a. Kepala Sekolah

Penulis memberi saran untuk kepala sekolah, hendaknya lebih meningkatkan kualitas guru dalam hal mengajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal, misalnya dengan cara pengevaluasian pendidik, mengadakan sosialisasi untuk guru yang belum paham dengan pembelajaran BCCT, agar proses KBM berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Pendidik

Agar pembelajaran senantiasa berjalan dengan maksimal, pendidik perlu mengupayakan untuk mengikuti *training* ataupun membaca buku yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya tentang pembelajaran BCCT, bisa juga dengan mengadakan belajar bersama.

c. Kepada Wali Murid

Wali murid hendaknya tetap meningkatkan jalinan komunikasi dengan wali kelompok guna untuk kemajuan dan perkembangan anak didalam kegiatan pembelajaran.

G. Daftar Pustaka

Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara

Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan Anaka Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jakarta: Pinus

Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks